

Penghargaan Anugerah Lingkungan Hidup PROPER "Industri Hijau Memberdayakan Masyarakat"

Jakarta, 7 Desember 2016. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Kementerian LHK) kembali mengumumkan hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) di Istana Wakil Presiden Jakarta. Penghargaan tersebut adalah program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup. Wakil Presiden Jusuf Kalla menyerahkan penghargaan kepada 12 perusahaan penerima PROPER peringkat Emas. Dari 12 perusahaan tersebut, 7 dari perusahaan Pertamina, 3 BUMN, dan 2 swasta. Pada kesempatan tersebut, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya juga menyerahkan trophy kepada 172 pimpinan perusahaan penerima penghargaan PROPER peringkat Hijau.

Peringkat PROPER dibagi menjadi 5 yaitu EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, dan HITAM. Peringkat tertinggi adalah EMAS dan peringkat terburuk adalah HITAM. Perusahaan yang memperoleh peringkat EMAS adalah perusahaan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi, melaksanakan bisnis yang beretika, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Dijelaskan oleh Menteri LHK Dr. Ir. Siti Nurbaya Bakar, M.Sc, aspek penilaian ketaatan yang dievaluasi meliputi izin lingkungan, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), dan potensi kerusakan lahan (khusus untuk kegiatan pertambangan). Selain itu juga PROPER bertujuan untuk mendorong industri menerapkan prinsip ekonomi hijau yaitu efisiensi energi, konservasi air, pengurangan emisi, perlindungan keanekaragaman hayati dan kesenjangan ekonomi dengan menerapkan program pemberdayaan masyarakat.

Kriteria penilaian untuk aspek lebih dari ketaatan yaitu Sistem Manajemen Lingkungan, efisiensi energi, penurunan emisi dan gas rumah kaca, efisiensi air, penurunan dan pemanfaatan limbah B3, 3R sampah, keanekaragaman hayati, pengembangan masyarakat, dan inovasi. Peringkat Proper dibagi menjadi lima yakni Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam. Peringkat tertinggi adalah Emas dan peringkat terburuk adalah Hitam. Perusahaan yang memperoleh peringkat Emas adalah perusahaan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi, melaksanakan bisnis yang beretika, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Tahun 2016 jumlah peserta Proper mencapai 1.930 (seribu sembilan ratus tiga puluh) perusahaan yang terdiri dari 111 jenis industri. Tingkat ketaatan PROPER pada tahun ini mencapai 84,75% dengan meraih peringkat Emas sebanyak 12 perusahaan, Hijau 172 perusahaan, Biru 1422 perusahaan, Merah 284 perusahaan, dan Hitam 5 perusahaan. Sementara itu, 35 perusahaan lainnya tidak diumumkan terdiri dari 13 perusahaan dalam proses penegakan hukum dan 22 perusahaan tutup/tidak beroperasi. Peringkat HITAM diberikan kepada perusahaan yang menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan, tidak memiliki izin lingkungan atau membuang limbah B3 langsung ke lingkungan.

Perusahaan yang memperoleh peringkat Emas adalah 7 perusahaan dari sektor migas, 2 perusahaan panas bumi, 1 perusahaan farmasi, 1 perusahaan tambang, dan 1 perusahaan pembangkit listrik tenaga uap. Dari 5 perusahaan berperingkat HITAM terdiri dari 1 perusahaan air minum dalam kemasan, 1 perusahaan makanan dan minuman, 1 perusahaan peleburan logam, 1 perusahaan pengolahan ikan, dan 1 perusahaan briket arang. Perusahaan berperingkat HITAM ini akan diserahkan penanganannya kepada Dirjen Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Dari 21 perusahaan Hitam 2015, dilakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) terhadap 17 perusahaan oleh penyidik PNS LHK Direktorat Penegakan Hukum Pidana dengan hasil, 14 perusahaan diserahkan kepada Direktorat Pengaduan Pengawasan dan Sanksi Administratif (PPSA) untuk diterapkan Sanksi Administratif, 2 perusahaan diterapkan sanksi administratif oleh Badan Lingkungan Hidup setempat; 1 perusahaan dilakukan pengumpulan bahan dan keterangan (pulbaket)/ penyelidikan dan 4 perusahaan belum dilakukan olah TKP. Selain itu, dijelaskan oleh Menteri LHK Proper juga mendorong perusahaan terus melakukan inovasi dalam pengelolaan lingkungan. Tahun ini terdapat 260 inovasi yang berasal dari upaya efisiensi energi sebanyak 63 inovasi, efisiensi dan penurunan beban pencemaran air 16 inovasi, penurunan emisi 44 inovasi, 3R limbah B3 33 inovasi, 3R limbah padat non B3 27 inovasi, pemeliharaan keanekaragaman hayati 22 inovasi dan upaya pemberdayaan masyarakat 55 inovasi.

Menteri LHK menyatakan, "PROPER bertujuan untuk mendorong industri menerapkan prinsip ekonomi hijau yaitu efisiensi energi, konservasi air, pengurangan emisi, perlindungan keanekaragaman hayati dan mengurangi kesenjangan ekonomi dengan menerapkan program pemberdayaan masyarakat".

Menteri Siti Nurbara juga menyampaikan rincian kuantitatif hasil inovasi dan peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan tersebut sebagai berikut: Efisiensi penggunaan energi sebesar 249.808.268 Giga Joule; Efisiensi air sebesar 447.463.288 M3; Penurunan emisi 75.663.410 ton, meningkat 57% dari tahun sebelumnya; Reduksi limbah padat non B3 sebesar 3.245.604 ton; Reduksi limbah B3 sebanyak 6.444.846 ton meningkat 35% dari tahun sebelumnya.

Analisis anggaran pemberdayaan masyarakat dalam periode 2012 - 2016 menunjukkan adanya:

1. Rata-rata dana yang digunakan untuk pengembangan masyarakat di perusahaan mencapai Rp. 1,35 triliun per tahun;
2. Masyarakat penerima manfaat program pengembangan masyarakat mengalami peningkatan sangat signifikan sebesar 248%;
3. Program menunjang pembangunan infrastruktur masih menjadi porsi utama dengan rasio pendanaan meningkat sebesar 10% dibandingkan tahun 2015.
4. Dalam 3 tahun terakhir (2014 – 2016), perusahaan telah konsisten mengurangi proporsi program yang bersifat karitatif/charity dengan rata-rata penurunan 8,33% per tahun, dan selalu di bawah jenis program yang lain seperti peningkatan kapasitas

- (capacity building), infrastruktur dan pemberdayaan (empowerment); dan
5. Perusahaan juga telah konsisten memberi proporsi program yang bersifat pemberdayaan/empowerment 2,5x lipat lebih banyak dibandingkan yang bersifat karitatif/charity, yaitu sebesar 32%.

Meskipun tingkat ketaatan perusahaan meningkat, masih diperlukannya perbaikan peraturan, peningkatan sumberdaya manusia dan perbaikan fasilitas pengelolaan lingkungan untuk mendukung perusahaan menjadi lebih baik dalam mengelola lingkungan hidup. Di akhir sambutannya Siti Nurbaya menyampaikan bahwa, "Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berkomitmen untuk terus memperbaiki sistem dan tata kelola PROPER. Serta memberikan apresiasi yang tinggi untuk perusahaan yang telah memperoleh peringkat EMAS dan HIJAU, mendorong terus kepada perusahaan yang memperoleh peringkat BIRU untuk dapat meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan dan akan memberikan teguran serta sanksi kepada perusahaan yang berperingkat MERAH dan HITAM".